

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hasil luaran (output) pendidikan Islam, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan utama masyarakat. Merosotnya budi pekerti (akhlaq) peserta didik tidak lepas dari hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga (sekolah atau madrasah), dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah guru sebagai pendidik.

Dalam proses pembelajaran dikelas, Menurut Nurhadi dan kawan-kawan (2004), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Oleh karena itu dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran dikelas (Budiningsih, 2005). Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap isi mata pelajaran harus sangat baik dan logika berpikir guru juga dituntut sebaik mungkin. Tanpa memiliki logika berpikir yang baik guru akan kesulitan memilah-milah materi pelajaran, merumuskan dalam rumusan singkat dan padat, serta mengurutkan materi demi materi kedalam struktur urutan yang logis dan mudah dipahami (Uno, Hamzah B., 2006).

Praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini tidak mampu memberdayakan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan teoritis, penghayatan norma dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu system pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya mengenai model-model pembelajaran yang diterapkan, kurang efektif dan efisien (Asrohah, 2004).

Realitas yang ada bahwa proses pembelajaran yang digunakan para guru Pendidikan Agama Islam selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan mengenai materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan serta menyebabkan peserta didik malas bahkan bosan belajar, akibatnya Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti kepada kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mereka mampu beradaptasi serta berkontribusi saat mereka dewasa nanti bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan keajegan dalam mendidik.

Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai salah satu pelajaran yang mengandung muatan-muatan ajaran islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam (GPAI) atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Tugas perancang dan pengembang PAI adalah berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Dalam upaya pembelajaran peserta didik, kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diinginkan secara bermakna.

Pada awal tahun 2022 pembelajaran tatap muka (PTM) resmi dijalankan di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan level PPKM tertentu. Aturan tersebut dikeluarkan melalui surat keputusan bersama (SKB) 4 Menteri tertanggal 21 Desember 2021 dengan Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021, dan Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). Diketahui Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 telah dimulai sejak tanggal 3 Januari tahun 2022 lalu, adapun pembelajaran tatap muka (PTM) dapat dilaksanakan 100 persen dengan menimbang berbagai kondisi.

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan pada masa covid-19 adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga tidak berjalan dengan efektif, dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone

daripada untuk belajar. Pada pasca covid-19 pembelajaran kembali berjalan dengan normal yaitu pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah sebagaimana sebelum terjadinya pandemi covid-19, sehingga siswa kembali harus beralih dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka pasca covid-19, untuk itu disini akan dilihat apakah pembelajaran tatap muka pasca covid-19 mampu berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran setelah melalui tahap pembelajaran tidak normal pada masa covid-19 atau tidak. Oleh karena itu, perlu diketahui proses pembelajaran PAI yang terjadi, seperti apa hasil belajar yang diperoleh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI siswa di SMA Negeri 1 Tinondo sehingga bisa dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada masalah yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tinondo. Dengan tujuan untuk mengetahui proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo?
- 1.3.2 Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19?
- 1.3.3 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo?

### **1.4 Tujuan**

- 1.4.1 Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo
- 1.3.4 Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.

### **1.5 Manfaat**

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Yakni memberikan sumabangan pengetahuan tentang hasil belajar siswa pada Pasca Pandemi Covid-19. Selanjutnya sebagai referensi

pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran siswa pada masa Pasca Pandemi Covid-19 serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

##### 1. Bagi Guru

Dengan guru mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 maka guru dapat mamahami hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa selama Pasca Covid-19 sehingga dengan begitu guru dapat melakukan sebuah upaya agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai.

##### 2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti terkait dengan proses pembelajaran siswa pada Pasca Covid-19.

##### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui lebih dalam mengenai

pengaruh pembelajaran Pasca Covid-19 terhadap hasil belajar siswa sehingga bisa mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran tatap muka Pasca Covid-19.

## **1.6 Definisi Operasional**

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menganalisa, menelaah, mempelajari secara mendalam, mengkaji secara seksama hal-hal yang berkenaan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo.